



Penggunaan Smartphone Photography Sebagai Media Komunikasi Visual

Use Of Smartphone Photography as A Visual Communication Media

Ruhimat

Program Studi Sains Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ilmu Komputer

Universitas Djuanda

ruhimat@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan smartphone untuk fotografi menjadi gaya hidup pada masyarakat sekarang, tidak saja usia milenial, hampir semua lapisan usia memanfaatkan smartphone untuk mengabadikan moment, dengan semakin berkembangnya teknologi yang disematkan pada smartphone sekarang ini, semakin tinggi megapixel dan semakin berkualitasnya hasil gambar, yang membuat fotografi sebagai sebuah budaya yang dapat dilakukan oleh siapapun. Dengan melalui smartphone dapat langsung merekam momen yang tidak dapat terulang kembali. Sebagai media komunikasi foto seperti berkomunikasi. Untuk kegiatan fotografi sekarang ini peminat fotografi tidak selalu menggunakan kamera profesional, akan tetapi banyak memanfaatkan smartphone untuk berphoto atau menyalurkan hoby. Perkembangan teknologi ikut berpengaruh terhadap karakteristik dan hasil karya photography, teknologi kamera yang tersemat dalam smartphone mampu menghasilkan foto dengan kualitas yang sangat bagus, sehingga kegiatan fotografi sekarang ini tidak harus menggunakan kamera professional, tetapi penggunaan kamera smartphone sekarang ini dapat mengabadikan semua hal dalam kehidupan sehari-hari.

Keyword: Telepon Pintar; Photography; Media Komunikasi ;Karya Seni

Abstract

The use of smartphones for photography is a lifestyle in today's society, not only millennials, but almost all ages use smartphones to capture moments, with the development of technology embedded in smartphones today, the higher the megapixels and the higher the quality of the images, which makes photography a culture that can be done by anyone. With a smartphone, you can immediately record moments that cannot be repeated. For photography activities today, photography enthusiasts do not always use professional cameras, but many use smartphones to take photos or channel hobbies.

Keywords: Smartphones; Photography; Communication media; Artwork

PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi dan informasi semakin berkembang, berpengaruh juga dalam dunia media komunikasi salah satunya adalah smartphone, dengan disematkannya hardware pada kamera smartphone membuat hasil photo pada smartphone semakin berkualitas dan juga megapixel semakin tinggi, dan ini tidak dapat dipungkiri penggunaan smartphone ini telah menjadi gaya hidup baru, utamanya pada kaum milenial. Dengan gaya hidup baru ini, setiap momen akan selalu diabadikan dengan photo atau video yang tersemat pada smartphone tersebut.

Dapat dikatakan setiap momen harus diabadikan dengan sebaik dan sebagus mungkin, gaya hidup ini semakin terus berkembang dan malah menjadi seperti sebuah budaya. . Media foto atau istilahkan dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting. Sudarma (2014:2) Hampir disemua lapisan Masyarakat, salah satunya pekerja yang bekerja di jalan misalnya penyapu, dari dinas kebersihan dan polisi lalulintas , pada setiap kesempatan, membuat dokumentasi dengan menggunakan smartphonenya sebagai bukti dalam menjalankan tugasnya. Dan banyak lagi dalam dunia kerja yang harus diabadikan dengan menggunakan photo ini, seperti kita ketahui bahwa photo merupakan media komunikasi dan merupakan salah hasil karya seni didalam berbagai kehidupan manusia.fotografi menjadi medium pilihan bagi seniman dalam skala yang luas dari akhir abad 20-an sampai awal abad 21. Bull (2009:141). Dengan kemajuan teknologi pada smartphone ini, memungkinkan Masyarakat dapat merekam atau mengabadikan berbagai peristiwa yang menarik dan kemudian menyebarkannya dimedia sosial. Perkembangan didunia internet ikut membantu gaya hidup masyarakat akan kebutuhan photohraphy juga , yaitu dengan banyaknya aplikasi-aplikasi media sosial yang memungkinkan orang untuk dapat megupload dan menyebarkan hasil photonya ke media sosial, banyak kejadian ataupun kasus kasus yang terungkap dan terangkat adanya kehadiran media sosial ini, seperti kasus pemerasan yang dilakukan salah satu ormas ataupun kekerasan yang dilakukan aparat maupun kejadian kelaparan atau kemiskinan disuatu tempat yang naik menjadi sebuah pemberitaan nasional hanya karena media sosial ini , begitu dasyatnya media sosial ini, sampai para politikus banyak sekali

menggunakan media sosial sebagai media eksistensi dirinya agar lebih dikenal oleh Masyarakat pemilihnya. Media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi literatur, yang didasarkan pengumpulan data melalui buku-buku mengenai teknik dasar fotografi dan dari sumber internet yang terkait dengan dasar-dasar fotografi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrument kunci dan pengumpulan datanya dilakukan dengan analisis data induktif Sugiono (2010). Pendekatan yang akan diambil ialah studi literatur berdasarkan pengumpulan data melalui artikel, buku dan sumber lainnya mengenai cyberculture, alat fotografi saat ini dan peranan fotografi dalam media sosial.

Smartphone adalah telepon yang menyediakan fitur yang berada di atas dan di luar kemampuan sederhana untuk membuat panggilan telepon. (Petersalim dan Yenni Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 490.) Smartphone adalah alat komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh. Alat ini merupakan komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa dibawa kemana saja. Smartphone disebut pula perangkat komunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (portable mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel wireless) (Daniel Hartono, Dkk, Menggunakan Smartphone..., hal. 3.) Mengutip dari Sudjojo (2010:vi) bahwa fotografi sebagai teknik adalah mengetahui cara-cara memotret dengan benar, mengetahui cara-cara mengatur pencahayaan, mengetahui cara-cara pengolahan gambar yang benar, dan semua yang berkaitan dengan fotografi sendiri. Sedangkan fotografi sebagai karya seni mengandung nilai estetika yang mencerminkan pikiran dan perasaan dari fotografer yang ingin menyampaikan pesannya melalui gambar/foto. Fotografi tidak bisa

didasarkan pada berbagai teori tentang bagaimana memotret saja karena akan menghasilkan gambar yang sangat kaku, membosankan dan tidak memiliki rasa.

penciptaan karya seni memang merupakan kerja pengungkapan diri, ekspresi diri, dalam suatu wujud benda seni. Dapat dikatakan maka seni dalam penciptaannya adalah suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan; berekspresi. (Sumardjo (2000:166) ketika siapapun berbicara tentang pengaruh dari medium fotografi pada seni (atau seni pada fotografi), penggambaran umum dari perubahan sosial ini dalam penciptaan gambar visual perlu diingat dan dikukuhkan dalam pikiran. (Bate 2009:144)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi

Secara bahasa, teknologi informasi adalah penggunaan teknologi seperti komputer, elektronik dan telekomunikasi, untuk mengolah dan mendistribusikan informasi dalam bentuk digital. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1422.) Menurut Alter teknologi informasi mencakup perangkat keras dan lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, menyimpan, mengambil, memanipulasikan, atau menampilkan data. Menurut Lucas menyatakan bahwa teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirim informasi dalam bentuk elektronik (Tata Subatri, Pengantar Teknologi Informasi, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), hal. 3) Marshall McLuhan dalam bukunya *Understanding Media* mengemukakan bahwa teknologi komunikasi memainkan peran penting dalam tatanan sosial dan budaya baru membawa perubahan dari media cetak ke media elektronik. (Apriadi Tamburaka, Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal 71.)

Fungsi kamera berfungsi untuk menangkap yang terlihat didepannya, dan hasil menangkap tersebut kemudian dapat dicetak kedalam lembaran kertas, fotografi itu sendiri dapat diartikan dengan melulus Cahaya, Teknologi kamera terus berevolusi hingga dapat menyatu dengan perangkat telephone selular atau lebih akrab dikenal smartpone, sehingga lebih praktis dan dapat digunakan kapan saja. Pengguna dapat mengabadikan setiap moment

tanpa harus menyiapkan peralatan fotografi untuk mencari moment yang tepat. pencinta fotografi smartphone dimanjakan dengan perkembangan teknologi perangkat kamera yang terdapat didalamnya.

Seni fotografi bisa dikatakan sebagai kegiatan penyampaian pesan secara visual dari pengalaman yang dimiliki seniman/fotografer kepada orang lain dengan tujuan orang lain mengikuti jalan pikirannya Thomas Munro (1969). Dengan teknologi dibidang teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang , dan hardware kamera yang disematkan pada smartphone sehingga semakin tinggi kualitas gambar yang dihasilkan, ini berpengaruh kepada perekaman video. Video yang dihasilkan dari smartphone juga semakin bagus kualitasnya, dan berkualitas full High Definition dengan resolusi pixel yang tinggi. *“Budaya Visual adalah sebuah budaya atau tradisi yang secara sengaja maupun tidak sengaja dibentuk oleh manusia yang masih berkembang sejak zaman dulu sampai sekarang, yang mana berfokus menggunakan multimedia yakni visual (pandangan / pengelihatannya)”*.

(bungbowie.2015). Budaya visual adalah tautan wujud kebudayaan konsep (nilai) dan kebudayaan materi (benda) yang dapat segera ditangkap oleh indera visual (mata), dan dapat dipahami sebagai model pikiran manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya Agus Sachari (2007) budaya visual yaitu memberi penekanan kepada hubungan antar gambar atau imaji (image), budaya dan penonton (spectator) yang mereka sebut sebagai elemen-elemen budaya visual. Kelli Fuery (Adde Oriza Rio, 2011)

Budaya visual masa kini adalah perhatian pada hubungan peristiwa-peristiwa visual, yaitu informasi, makna-makna, dan kesenangan yang dicari melalui perangkat teknologi visual. Dengan teknologi visual, segala bentuk peralatan dirancang khusus untuk melihat atau untuk menangkap gambaran mengenai alam, dari lukisan hingga gambar-gambar melalui media televisi atau internet (Mirzoeff, 2002:3). Hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan (habit). Disebut dengan budaya karena ada kemampuan manusia untuk mengajar dirinya sendiri (Kant dalam Peursen, 1976:102). Komunikasi dan interaksi terjadi karena orang lain mengapresiasi hasil-hasil visual tersebut melalui media tertentu. Gaya hidup pada dasarnya merupakan suatu perilaku yang mencerminkan masalah apa yang

sebenarnya yang ada dalam alam pikir seseorang yang cenderung berbaaur dengan berbagai hal yang terkait dengan masalah emosi dan psikologis.

Perilaku dapat diamati atau diukur dengan sistem AIO (Activities, Interest, and Opinion) dalam pengertian: (1) bagaimanakah mereka menggunakan waktu dalam kehidupan sehari-hari, (2) apa yang menjadi minat atau apa yang ada di sekeliling mereka yang dianggap penting dalam kehidupan dan berinteraksi, (3) bagaimana pendapat atau opini memandang diri sendiri terhadap dunia di sekitar mereka, dan (4) karakteristik dasar kelompok tersebut umumnya dapat didasarkan pada wilayah geografis. (Susanto A.B. (2001). Pada proses pemotretan pada foto semi digital, gambar masih direkam di film seluloid, film yang sudah merekam gambar diproses dan menghasilkan gambar, dan ada proses lagi menggunakan scanner dijadikan data digital yang disimpan pada flasdisk atau dihardisk. Dan sekarang ini fotografer mampu menghasilkan foto yang bagus. sehingga hasil photo dapat diupload ke media sosial ataupun disimpan di flasdisk atau hardisk , hasil photo yang ada di media sosial, lebih banyak dari hasil photo dari smartphone. Dengan kata lain, sekarang ini untuk dapat mengabadikan momen atau hanya sekedar menyalurkan hobi photography tidak harus menggunakan kamera khusus, cukup menggunakan kamera yang ada di smartphone dapat mengabadikan segala kegiatan sehari hari. Dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik untuk keperluan photo profil ataupun selfie.

Media Sosial

Ketika menggunakan Smartphone untuk memotret, ini membuat sebuah pengalaman yang lain, sehingga ada beberapa pencinta photography menggunakan smartphone ini membuat sebuah komunitas , yang berbasis internet seperti di media sosial , dimana komunitas ini bertukar pengalaman serta tehnik-tehnik dalam pengambilan gambar menggunakan smartphone ini, sehingga dapat menghasilkan karya sebaik mungkin, tidak jarang komunitas ini juga dapat bertemu secara offline, dan membuat sebuah kegiatan agar lebih lagi antar sesama anggotanya. Kebutuhan akan media sosial ini sangat dibutuhkan sekali oleh komunitas, media sosial dibutuhkan dalam dunia photography juga salah satunya untuk mempopulerkan hasil karya photography yang semakin berkembang. Banyak aplikasi social media on-line yang menyediakan fitur berbagi sebagai fokus utama aplikasi tersebut dalam

merebut simpatik penggunanya, aplikasi sejenis ini memiliki keunggulan untuk menampilkan hasil karya foto yang dapat diupload oleh penggunanya secara langsung dengan mengaktifkan fitur kamera yang dimiliki, bahkan terdapat pula fitur foto maupun video editor layaknya hasil editing professional, penyematan fitur lokasi, emoticon, dan teks menjadikan penggunanya semakin dimanjakan untuk dapat bereksplorasi menghasilkan karya fotografi.

Industri Creative Era

Fotografi berada di beberapa aspek yaitu sains, teknologi, seni dan industri dan ini berkaitan dengan yang lain, konteks photography itu sendiri bukan perkara hanya memotret saja, bukan sekedar penguasaan teknis, mengatur diaphragma, kecepatan, pencahayaan yang tepat. Banyak yang terlibat disini, seperti mata, pikiran, (pengatahuan dan wawasan), serta rasa dalam memilih objek dan membaurkannya dalam frame atau disebut sebuah karya foto. Selain itu harus juga diberikan pemahaman kemungkinan bagaimana pendistribusian setelah foto itu diproduksi, dengan majunya teknologi komunikasi dan informasi ini, banyak sekali website yang menyediakan hasil photo untuk dijual. seperti Website Sendiri; Shutterstock; Getty Images dan iStock; Adobe Stock; Alamy; 500px; Etsy; Snapped4U; FotoMoto; Dreamstime. Sebagai media fotografi, pengguna smartphone juga memanfaatkan fasilitas kamera tersebut untuk kebutuhan videografi yang hasilnya juga tak kalah hebat dari camcorder yang pernah berkembang pesat pada era sebelumnya. Dengan demikian, semakin banyak aktifitas pengambilan gambar yang dapat dilakukan oleh perangkat ini, seperti layaknya julukan ponsel pintar (smartphone). Pengguna smartphone yang selalu terhubung dengan internet memiliki kebiasaan untuk mengunggah hasil tangkapan gambar miliknya ke jejaring sosial. Mereka ingin hasil pengambilan gambarnya dapat dilihat banyak orang serta mendapat tanggapan, baik tanggapan berupa pujian atau kritik dari orang lain. ***Society 5.0*** merupakan sebuah konsep yang mendefinisikan bahwa teknologi dan manusia akan hidup berdampingan dalam rangka meningkatkan kualitas taraf hidup manusia secara berkelanjutan. Perkembangan *information and communications technology* (ICT) membawa pengaruh drastis bagi masyarakat dan industri. Transformasi digital menghasilkan nilai-nilai baru dan menjadi pilar kebijakan industri di banyak negara di dunia.

SIMPULAN

Gaya hidup (lifestyle) secara sosiologis dengan pengertian terbatas merujuk pada gaya hidup khas suatu kelompok tertentu. Dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat kamera pada smartphone seperti layaknya kamera professional, dengan adanya hardware yang tertanam pada smartphone semakin membuat dan memberikan hasil serta kualitas gambar atau photo yang dihasilkan semakin baik. Dan dalam Masyarakat yang sudah semakin cerdas ini, dunia photography ini tidak saja hanya hobi semata , akan tetapi sebagai cara untuk eksistensi diri, terlebih maraknya media sosial , membuat para penyuka photography smartphone semakin percaya diri memposting dan mengupload hasil photo mereka di media media sosial yang mereka miliki, baik itu bentuk photo malah video juga mereka upload, sehingga muncul istilah Selfie, istilah selfie itu sendiri marak setelah kemunculan smartphone, dan individu yang selama ini banyak yang tertutup dan malu malu , sekarang ini secara psikologi sudah berubah, banyak sekali konten yang menampilkan seseorang terutama public figure yang selama ini dikenal kalem dan pendiam, malah sekarang banyak yang eksis di media sosial. Dapat dikatakan sekarang ini Photo lebih dimaksimalkan sebagai salah satu media komunikasi visual, karena sekarang ini, kita dapat mudah dapat mengetahui apa saja yang ingin dikomunikasikan oleh orang -orang dengan photo maupun video melalui media sosial, foto /video merupakan sebuah produk dari aktifitas photography. Dengan teknologi smartphone yang kualitasnya semakin baik, masyarakat semakin memiliki banyak pilihan terhadap gadget yang dapat mereka pilih sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Adanya dukungan teknologi yang tertanam dalam smartphone yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Photo yang dihasilkan tidak saja hanya untuk eksistensi diri akan tetapi photo tersebut dapat diperjual belikan di dunia maya, dengan banyak muncul website yang menyediakan jual beli photo.

DAFTAR PUSAKA

Agus, Sachari. 2007. "Budaya visual indonesia". Jakarta: Erlangga
Apriadi Tamburaka. 2013 Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada



Bung Bowie.2015. <https://bungbowie.wordpress.com/2015/01/06/visual-culture-apaan-sih>

Daniel Hartono, Dkk. 2014. Menggunakan Smarthpone/PDA lebih optimal, Bandung : Informatika

Kamus Besar Bahasa Indonesia.2008.Pusat Bahasa Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

McLuhan, Marshal. 2003 Understanding Media : The Extension of Man London. & NewYork : Gingko Press.

Mirzoeff N.1999. An Introduction to Visual Culture. - London: Routledge

Peursen, C. A. Van,1976. strategi kebudayaan (terj. Dick Hartoko),Jakarta: Gunung. Mulia

Rio, Adde Oriza. 2011. Kajian Budaya Visual dalam Ilmu Komunikasi: Posisi dan Metode Penelitian. Sociae Polites. Edisi Khusus, November 2011

Sudarma, I Komang.2014.Fotografi .Yogyakarta:Graha Ilmu

Susanto A.B. (2001). Potret-potret Gaya Hidup Hedonis. Jakarta: Kompas

Tata Subatri2014. Pengantar Teknologi Informasi, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET

Thomas Munro, 1969. The Art and Their Interrelations, The Press of Case Western Reserve University, Cleveland and London. p.548